



## PENGARUH ITO, RECEIVABLE TURNOVER, FAT DAN TATO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019

Septiani Franciska<sup>1</sup>, H. Adam Afiezan, S.E., M.Ak., RSA.<sup>2</sup>, Sri Defi Naipospos<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

[septianifachin@gmail.com](mailto:septianifachin@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

[adamafiezan@unprimdn.ac.id](mailto:adamafiezan@unprimdn.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

[sridefinaipospos@gmail.com](mailto:sridefinaipospos@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of ITO, Receivable Turnover, Fat and TATO on Profitability in Consumer Good Industry Companies listed on the Indonesia stock Exchange in 2017-2019. The research method used is a quantitative approach. The population used is manufacturing Companies listed on the Indonesia stock Exchange in 2016-2019 with 51 companies. The sample in this study were 24 Companies with certain criteria. The statistical method used is logistic regression analysis using SPSS 25. The research method is quantitative and uses multiple linear regression. The result is that Fixed Asset Turnover partially has an influence on profitability. Inventory Turnover Receivable turnover and total asset turnover have a simultaneous effect on profitability.*

**Keywords :** Inventory Turnover, Receivable turnover, FAT, and TATO, profitability

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam membangun usaha, perusahaan bertujuan meningkatkan laba (*profit*) karena setiap pengusaha menanamkan modal usaha dan mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamnya. Agar tujuan itu dapat tercapai maka perusahaan harus mempunyai perencanaan, juga dalam pelaksanaannya di lapangan harus dilakukan dengan baik dan diawasi oleh manajemen perusahaan. Sedangkan untuk dapat meningkatkan laba (*profit*) perusahaan, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan semaksimal mungkin. Keterampilan perusahaan memperoleh keuntungan yakni profitabilitas. Profitabilitas merupakan penilaian kemampuan perusahaan meningkatkan keuntungan. Perbandingan profitabilitas juga dijalankan memakai bagian yang ada pada laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan periode operasi, tujuan yang dilakukan pengukuran ialah supaya berkembangnya perusahaan dapat dilihat pada suatu periode waktu, serta untuk mengetahui alasan terjadinya perubahan.

Dalam penelitian perbandingan ini yang digunakan untuk meninjau aktivitas operasi kinerja perusahaan melalui profitabilitas yakni *Return On Asset (ROA)*. Biasanya ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mempergunakan total aktiva yang dimilikinya. Makin besar ROA makin besar juga pemakaian aset perusahaan, sehingga mendapatkan keuntungan makin tinggi dari total aset.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi ROA adalah *Inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover*. *Inventory Turnover* merupakan pengukuran dana yang ditanam dipersediaan dalam periode waktu tertentu. Apabila selama tahun ini jumlah persediaan yang dibeli lebih besar, perusahaan wajib melakukan penjualan lebih banyak dari persediaan untuk peningkatan pergantian. Jika perusahaan tidak dapat melakukan penjualan tersebut, perusahaan akan mendapatkan biaya penyimpanan.

Kegiatan perusahaan tidak terlepas dari piutang. *Receivable Turnover* merupakan pengukuran penagihan piutang atau berapa kali modal yang ada pada perputaran piutang ini untuk periode tertentu. Makin cepat piutang berputar, makin baik perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya memiliki aktiva tetap. *Fixed Asset Turnover* merupakan pengukuran berapa kali modal pada perputaran aset tetap untuk periode tertentu. Perusahaan dengan aset tetap tinggi artinya perusahaan dapat mengatur aset tetap dengan efisien serta efektif.

Faktor lain yang memengaruhi profitabilitas dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset ini dapat diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan pengukuran total aset perusahaan yang berputar serta penghasilan yang didapat. Semakin cepat aktiva perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan agar diketahui dampak *inventory turnover, receivable turnover, fixed asset turnover* serta *total asset turnover* terhadap *return on asset*. Serta menguji kembali perbedaan hasil penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Inventory Turnover	Receivable Turnover	Fixed Asset Turnover	TATO	ROA
CAMP	2017	151,777,634,348	170,149,750,757	864,515,740,386	1,211,184,522,659	43,421,734,614
	2018	166,906,099,156	193,458,573,978	664,681,699,769	1,004,275,813,783	61,947,295,689
	2019	171,000,649,858	182,571,429,184	729,916,345,285	1,057,529,235,985	76,758,829,457
MYOR	2017	1,825,267,160,976	6,102,729,334,505	10,674,199,571,313	14,915,849,800,251	1,630,953,830,893
	2018	3,351,796,321,991	6,075,135,704,034	12,647,858,727,872	17,591,706,426,634	1,760,434,280,304
	2019	2,790,633,951,514	6,402,968,849,667	12,776,102,781,513	19,037,918,806,473	2,039,404,206,764
PYFA	2017	36,890,982,384	77,984,666,418	78,364,312,306	159,563,931,041	7,127,402,168
	2018	41,590,179,964	42,692,622,386	91,387,136,759	187,057,163,854	8,447,447,988
	2019	44,269,891,205	41,965,007,254	95,946,418,919	190,786,208,250	9,342,718,039

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1..1 menyatakan *ROA* pada perusahaan manufaktur bagian *consumer goods industry* menunjukkan kondisi yang stabil. Perusahaan dengan *ROA* yang besar berarti kerja perusahaan baik, baiknya kerja perusahaan menunjukkan penghasilan perusahaan yang baik juga. Perusahaan dengan laba yang terus bertumbuh akan berdampak pada investasi investor yang akan memberikan modal untuk perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Jikakeadaan perusahaan tidak baik, maka perusahaan dapat melakukan evaluasi dengan memperbaiki keuangan perusahaan dengan meningkatkan *Return On Asset*.

Fenomena yang terjadi di PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, *fixed asset turnover* pada tahun 2017-2018 menurun 23%, sedangkan *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 42%. Pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk, *receivable turnover* tahun 2017-2018 menurun 0,45% sedangkan *ROA*nya naik 7,9 %. Pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk, *receivable turnover* pada tahun 2018-2019 menurun 1,7 % sedangkan *ROA*nya naik 10,5 %. Adapun beberapa replikasi penelitian yang mendukung penelitian ini yakni Hantono, dkk (2019) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia) dengan hasilnya *perputaran piutang*, *perputaran persediaan*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya *perputaran piutang* dan *perputaran persediaan*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Arianti dan Rusnaeni (2018) dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Hasil penelitian adalah perputaran piutang (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, perputaran kas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, perputaran persediaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Secara simultan perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Dari latar belakang sebelumnya, dibuatlah penelitian yang berjudul: Pengaruh ITO, *Receivable Turnover*, FAT dan TATO terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1 Teori ITO, *Receivable Turnover*, FAT dan TATO

Kasmir (2012, hal. 180) menyatakan *Inventory Turnover* yakni perbandingan yang dipakai untuk pengukuran banyaknya perputaran modal yang dimasukkan pada sediaan untuk periode tertentu. Perbandingan ini disebut rasio perputaran sediaan.

Rumus yang digunakan untuk *Inventory Turnover* :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Hery (2016, hal. 179) menyatakan perputaran piutang usaha yakni perbandingan yang dipakai menghitung perputaran modal yang dimasukkan pada piutang usaha pada satu periode atau rata-rata hari tagihan piutang usaha. Perbandingan ini menampilkan mutu piutang usaha serta keterampilan manajemen saat menjalankan kegiatan penagihan piutang usaha. Artinya, perbandingan ini menyatakan cepat atau tidaknya keberhasilan penagihan piutang usaha jadi kas.

Rumus yang digunakan untuk *Receivable Turnover* :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Fahmi (2012 : 134) menyatakan perbandingan *fixed asset turnover* yakni perbandingan untuk meninjau jauhnya kepemilikan aset oleh perusahaan. Perputaran aset efektif berdampak pada keuangan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk *Fixed Asset Turnover*:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva tetap}}$$

Lukman Syamsuddin (2011:62) menyatakan *Total Asset Turnover* yakni level efisiensi pemakaian semua aset perusahaan dalam suatu jumlah penjualan.

Rumus yang dipakai untuk *Total Asset Turnover*:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan ROA yakni perbandingan yang menampilkan hasil dari total yang dipakai perusahaan. ROA mampu dipakai mengukur efektivitas manajemen mengatur investasinya.

Rumus yang dipakai untuk ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

## 2.2 Pengaruh dan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas

Menurut Raharjaputra (2009:139) makin banyaknya perputaran sediaan, makin tinggi laba yang didapat perusahaan, begitupun sebaliknya. Rahmawati (2012), menyatakan variabel *inventory turnover* berdampak signifikan pada profitabilitas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tinggi dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

**H 1 : *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas**

### 2.2.2 Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) perputaran piutang berdampak pada profitabilitas, makin besar perbandingan perputaran piutang, makin rendah modal kerja yang dimasukkan pada piutang, begitupun sebaliknya. Deffi (2014) menyatakan tingkat perputaran piutang berdampak positif pada profitabilitas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang yang tinggi dapat menaikkan profitabilitas.

**H 2 : *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas**

### **2.2.3 Pengaruh *Fixed Asset Turnover* terhadap Profitabilitas**

Rahma (2011) menyatakan *Fixed Asset Turnover* menampilkan keterampilan kas saat memperoleh penghasilan, menyebabkan mapu ditinjau perputaran uang kas untuk suatu periode. Makin tinggi perputaran kas artinya makin efisien pemakaian kas serta makin tinggi laba yang didapat. Ferry (2020) menyatakan *Fixed Asset*

*Turnover* berdampak pada Profitabilitas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Fixed Asset Turnover* yang tinggi dapat menaikkan profitabilitas.

### H 3 : *Fixed Asset Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas

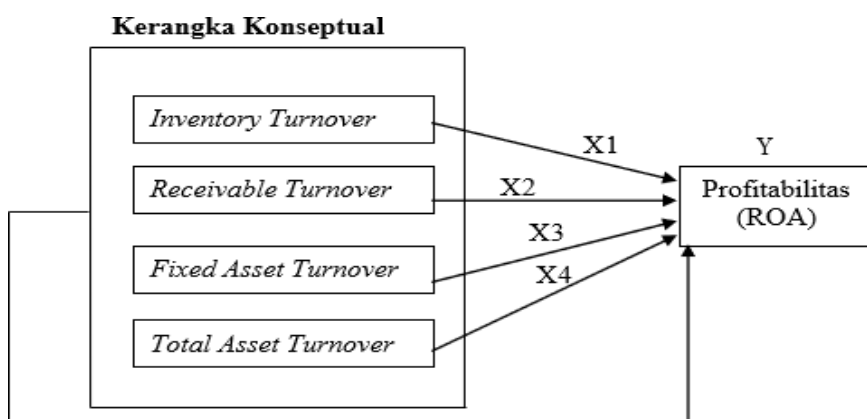
#### 2.2.4 Pengaruh *TATO* terhadap Profitabilitas

Menurut Fahmi (2012 :135) *Total Asset Turnover* yakni perbandingan keefektifan kepemilikan semua aktiva perusahaan. Afrianti (2011) menyatakan *Total Asset Turnover* berdampak signifikan pada Profitabilitas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* yang tinggi dapat menaikkan profitabilitas.

### H 4 : *TATO* berpengaruh terhadap Profitabilitas

#### 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar.2.3 Kerangka Konseptual**

Keterangan :

*Inventory Turnover* : X1

*Receivable Turnover* : X2

*Fixed Asset Turnover* : X3

*Total Asset Turnover* : X4

Profitabilitas : Y

Dari kerangka konseptual, dapat dibuat hipotesis:

1. Hipotesis : *Inventory turnover* memiliki pengaruh pada profitabilitas.
2. Hipotesis : *Receivable Turnover* memiliki pengaruh pada profitabilitas.
3. Hipotesis: *Fixed Asset Turnover* memiliki pengaruh pada profitabilitas.
4. Hipotesis : *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh pada profitabilitas.
5. Hipotesis : *Inventory turnover, receivable turnover, fixed asset turnover, serta totalasset turnover* memiliki pengaruh secara simultan pada Profitabilitas.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode kasual agak diketahui bagaimana dampak *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Fixed Asset Turnover* serta *TATO* pada Profitabilitas (ROA) serta memakai pendekatan kuantitatif, metode populasi serta sampel tertentu. Data sekunder sebagai data penelitian yang didapat dari [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi yang dipakai yakni perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2016-2019. Penelitian ini memakai *Purposive sampling* yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria serta pertimbangan.

##### 3.2.2 Sampel

Berikut syarat yang dipakai untuk memilih sampel yaitu:

**Tabel 3.2.2 Pengambilan. Sampel**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan consumer goods industry yang tercatat di BEI tahun 2017-2019	61
2	Perusahaan consumer goods industry yang tidak mempublis laporan keuangan pada tahun 2017-2019	(21)
3	Perusahaan consumer goods industry yang tidak memakai mata uang rupiah periode 2017-2019	(1)
	Jumlah sampel yang digunakan	39
	Jumlah pengamatan (39x3)	117

Sumber : Data 2020

**Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel**

No	Varibel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Inventory Turnover</i> (X1)	<i>Inventory Turnover</i> yakni perbandingan yang dipakai untuk pengukuran banyaknya perputaran modal yang dimasukkan pada sediaan untuk periode tertentu. (Sumber Kasmir 2012 : 180)	<i>Inventory Turnover</i> : harga pokok penjualan <i>rata – rata persediaan</i>  Sumber : Munawar 2015	Rasio
2	<i>Receivable Turnover</i> (X2)	Perputaran piutang usaha yakni perbandingan yang dipakai untuk pengukuran perputaran modal yang dimasukkan pada piutang usaha pada satu periode atau rata-rata hari tagihan piutang usaha. Perbandingan ini menampilkan mutu piutang usaha serta keterampilan manajemen saat menjalankan kegiatan penagihan piutang usaha. Artinya, perbandingan ini menyatakan cepat atau tidaknya keberhasilan penagihan piutang usaha jadi kas. (Sumber Hery 2016 :179)	<i>Receivable Turnover</i> : <i>Penjualan kredit</i> <i>Piutang</i>  Sumber : Kasmir 2012	Rasio

3	FAT (X3)	<i>Fixed Asset Turnover</i> perbandingan untuk meninjau jauhnya kepemilikan aset oleh perusahaan. Perputaran aset efektif berdampak pada keuangan perusahaan. (Sumber Fahmi 2012 : 134)	$\frac{\text{Fixed Asset Turnover:}}{\text{Penjualan Sales}}$ $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Tetap}}$ <p>Sumber Kasmir 2012</p>	Rasio
4	TATO (X4)	<i>Total Asset Turnover</i> yakni level efisiensi pemakaian semua aset perusahaan dalam suatu jumlah penjualan. (Sumber Lukman Syamsuddin 2011:62)	$\frac{\text{Total Asset Turnover :}}{\text{Penjualan}}$ $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Sumber Kasmir 2012</p>	Rasio
5	ROA (Y)	Return On Asset yakni perbandingan yang menampilkan hasil dari total yang dipakai perusahaan. (Sumber Kasmir 2012:201)	$\frac{\text{Return on asset :}}{\text{Laba Bersih}}$ $\frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber Fahmi 2013</p>	Rasio

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memakai metode dokumentasi. Metode dokumentasi menjadi dasar analisis data. Dokumentasinya berwujud buku dan laporan keuangan.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Peneliti memakai jenis data sekunder yakni data yang didapatkan secara tidak langsung lewat publikasi BEI, laporan keuangan, jurnal referensi, buku, serta literatur ilmiah lain terkait ITO, *Receivable Turnover*, FAT dan TATO serta Profitabilitas. Sumber datanya dari web BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.5 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yakni penjabaran variabel terpilih. Berikut definisi operasional tiap variabel.

- ❖ Variabel terikat (Y): variabel dependen yakni pengukuran profitabilitas memakai ROA sebagai pendekatan yang dipakai untuk memakai tingkat pengembalian aset.
- ❖ Variabel bebas (X): variabel independen yakni *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Fixed Asset Turnover* serta TATO.

### 3.6. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yakni ketentuan statistik yang wajib saat analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

### 3.7 Metode Analisis Data Penelitian

Peneliti memakai regresi linier berganda, dipakai untuk menganalisis variabel independen berdampak simultan pada variabel dependen. Analisis yang akan dipakai yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Assets

a = Konstanta

X1 = Inventory Turnover

X2 = Receivable Turnover

X3 = Fixed Asset Turnover

X4 = Total Assets Turnover

b1, ..., b4 = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu



**3.8 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi di regresi linear berarti pengukuran keterampilan seluruh variabel bebas saat menjabarkan varians dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi ditinjau lewat nilai Adjusted  $R^2$  sebab variabel bebas yang dipakai  $>3$  variabel.

**3.9 Uji t**

Uji t yakni uji dampak tiap variabel bebas secara parsial pada variabel terikatnya. Pada uji ini melakukan perbandingan thitung dan ttabel atau dengan meninjau kolom signifikansi tiap thitung. Syarat uji t yakni:

$H_0$  diterima jika:  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  serta signifikan  $> 0,05$

$H_a$  diterima jika:  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  serta signifikan  $< 0,05$

**3.10 Uji. F**

Uji F yakni untuk meninjau dampak seluruh variabel bebas secara bersamaan pada variabel terikat. Pada Uji F melakukan perbandingan F hitung dan F Tabel.

## 4. HASIL DAN DISKUSI

### 4.1 Hasil Penelitian

Datanya diolah dengan bantuan SPSS mulai dari :

#### 4.1.1 .Data Deskriptif

**Tabel 3.1 Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
InventoryTurnover	72	-2451.49	2286.01	12.8801	408.95438
ReceivableTurnover	72	3.00	58.92	10.5463	10.58926
FixedAssetTurnover	72	1.01	20.05	4.5914	3.98221
TotalAssetTurnover	72	.48	3.10	1.2178	.52810
ROA	72	.00	.53	.1249	.11559
Valid N (listwise)	72				

Sumber : data diolah (2021)

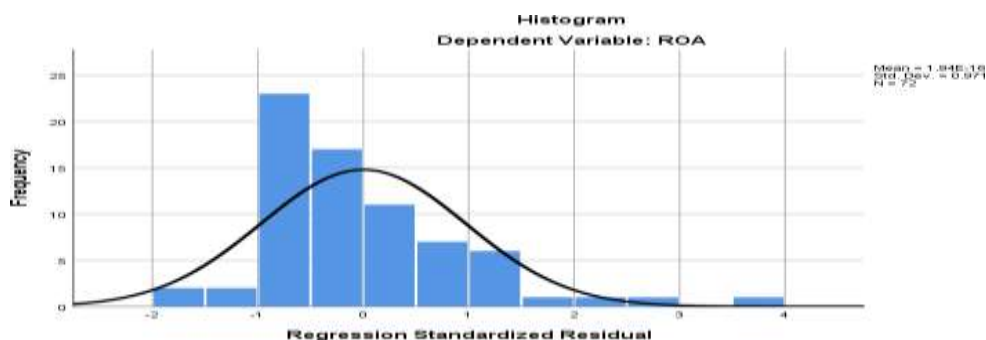
Data diamati pada 24 Perusahaan *Consumer Goods Industry* dengan 3tahun jumlahnya 72. Statistik deskriptif yakni :

1. *Inventory Turnover* rendahnya nilai -2451,49, tertinggi nilai 2286,01, rata-ratanya 12,8801 dan deviasi standar 408,95438.
2. *Receivable Turnover*rendahnya nilai 3,00, tertinggi nilai 58,92, rata-ratanya 10,5463 dan deviasi standar 10,58926.
3. *Fixed AssetTurnover* rendahnya nilai 1,01, tertinggi nilai 20,05, rata-ratanya 4,5914 dan deviasi standar 3,98221.
4. *TotalAssetTurnover* rendahnya nilai 0,48, tertinggi nilai 3,10, rata-ratanya 1,2178 dan deviasi standar 0,52810.
5. Profitabilitas rendahnya nilai 0,00, tertinggi nilai 0,53, rata-ratanya 0,1249 dan deviasi standar 0,11559.

#### 4.1.2Asumsi Klasik

##### 1. Normalitas

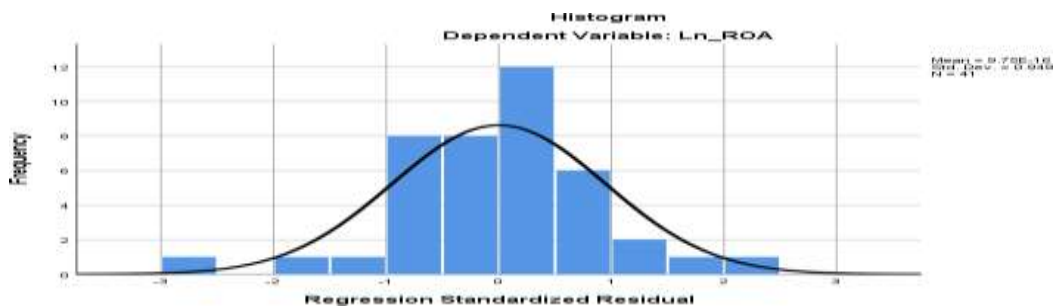
Grafik histogram normalitas terlihat normal berbentuk parabola terbalik. Histogram ini disajikan:



**Gambar Histogram Sebelum Transformasi**

Sumber : data diolah (2021)

Histogramnya yang garisnya miring kanan dan kiri tidak membentuk terbalik loncengnya terbukti ketidaknormalan data. Menormalkan datanya dengan transformasi ln.

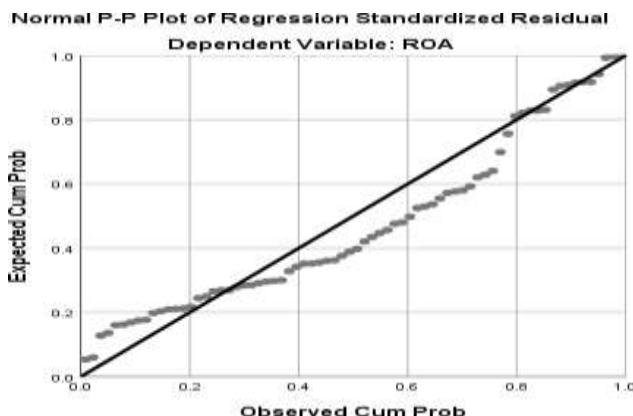


**Gambar Histogram Sesudah Transformasi**

Sumber : data diolah (2021)

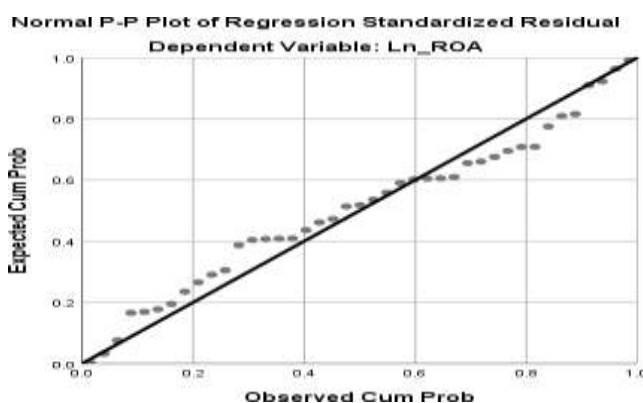
Histogramnya terbentuk lonceng terbalik dalam keadaan tidak miring kanan kiri terbukti kenormalan data.

P-Plot Normal terlihat grafiknya :



**Gambar Normal p-p-Plot Sebelum Transformasi**  
**Sumber : data diolah (2021)**

Grafik normal p-p-plot memperlihatkan titik jauh dari garis diagonalnya data tidak normal. Untuk menormalkan data ini dilakukan transformasi Ln.



**Gambar Normal p-p-Plot Sesudah Transformasi**  
**Sumber : data diolah (2021)**

Grafik normal p-p-plot memperlihatkan titik mendekati garis diagonalnya ditunjukkan data normal. Uji Kolmogorovnya pada Tabel berikut.

**Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10527585
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.098
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Sumber : data diolah (2021)**

Pengujian Kolmogorov ini dengan sig 0,006 dibawah 0,05 ketidak normalan datanya. Penormalan data dengan transformasi ln.

**Kolmogrov-Smirnov Sesudah Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77760356
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.111
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Sumber : data diolah (2021)**

Pengujian Kolmogorov ini sig 0,200 diatas 0,05 kenormalan datanya.

#### 4.1.2 .Uji Multikolinearitas

Pembuktian korelasi variabel uji multikolinearitas dengan syarat  $VIF < 10$  seta  $tolerance > 0,1$ .

**Multikolinearitas Sebelum Transformasi**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	InventoryTurnover	.977	1.024
	ReceivableTurnover	.906	1.103
	FixedAssetTurnover	.471	2.125
	TotalAssetTurnover	.458	2.183

**Sumber : data diolah (2021)**

Data variabel bebasnya memenuhi ketentuan baik tolerance dan VIF jadi tidak terjadinya multikolinearitas.

**Multikolinearitas Sesudah Transformasi**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln InventoryTurnover	.894	1.119
	Ln ReceivableTurnover	.852	1.173
	Ln FixedAssetTurnover	.860	1.162
	Ln TotalAssetTurnover	.797	1.254

**Sumber : data diolah (2021)**

Data variabel bebasnya memenuhi ketentuan baik tolerance dan VIF jadi tidak terjadinya multikolinearitas.

#### 4.1.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dengan syarat  $du < dw < 4-du$ .

**Autokorelasi Sebelum Transformasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 <sup>a</sup>	.170	.121	.10837	2.029

a. Predictors: (Constant), TotalAssetTurnover, InventoryTurnover, ReceivableTurnover, FixedAssetTurnover  
b. Dependent Variable: ROA

**Sumber : data diolah (2021)**

Dw= 2,029, N = 72, du= 1,7366,  $du < dw < 4-du$ ,  $1,7366 < 2,029 < 4-1,7366$  hingga  $1,7366 < 2,029 < 2,2634$  tidak data ada autokorelasi.

**Autokorelasi Sesudah Transformasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 <sup>a</sup>	.282	.202	.81967	1.696

a. Predictors: (Constant), Ln\_TotalAssetTurnover, Ln\_InventoryTurnover, Ln\_FixedAssetTurnover, Ln\_ReceivableTurnover  
 b. Dependent Variable: Ln\_ROA

Sumber : data diolah (2021)

Dw = 1,696, N = 41, du= 1,7205,  $du < dw < 4 - du$ ,  $1,7205 > 1,696 < 4 - 1,7205$  hingga  $1,7205 > 1,696 < 2,2795$  data ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan *run-test* yakni:

**Tabel Run-Test  
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.03631
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	21
Total Cases	41
Number of Runs	23
Z	.320
Asymp. Sig. (2-tailed)	.749

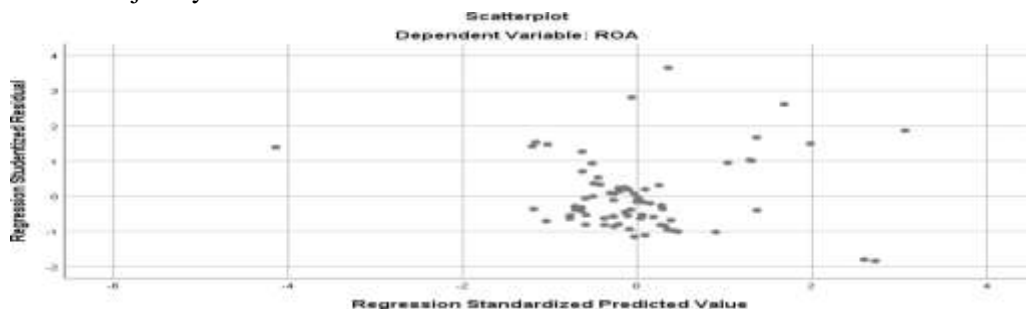
a. Median

Sumber : data diolah (2021)

Tabel ini menyatakan asymp sig. pada *output- runs test* yakni  $0,749 > 0,05$ , maka data tidak terjadi autokorelasi.

**3.3.4. Uji Heteroskedastisitas**

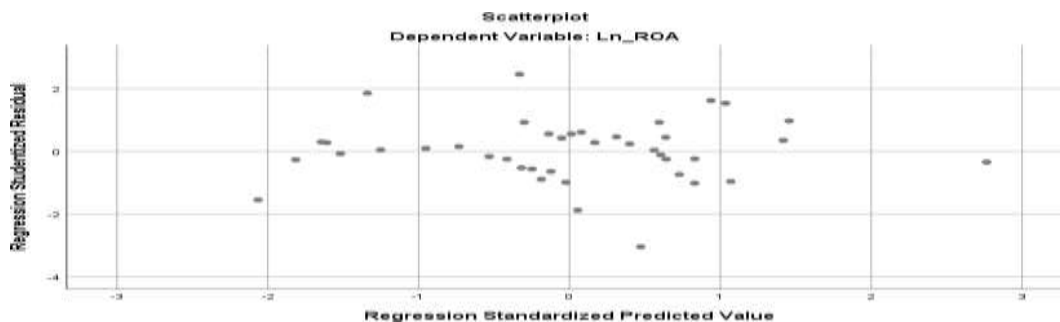
Heteroskedastisitas *Scatterplot* yang memenuhi ketentuannya terlihat titik-titiknya tersebar secara acak tanpa pola terbukti ketidakterjadinya heteroskedastisitas.



**Gambar Scatterplot Sebelum Transformasi**

Sumber : data diolah (2021)

*Scatterplot* memenuhi ketentuannya terlihat titik-titiknya tersebar secara acak tanpa pola terbukti ketidakterjadinya heteroskedastisitas.



**Gambar Scatterplot Sesudah Transformasi**

Sumber : data diolah (2021)

*Scatterplot* memenuhi ketentuannya terlihat titik-titiknya tersebar secara acak tanpa pola terbukti ketidakterjadinya heteroskedastisitas.

Statistik glejser disajikan berikut :

### Glejser Sebelum Transformasi

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.020		1.417	.161
	InventoryTurnover	-2.297E-6	.000	-.014	-.122	.903
	ReceivableTurnover	-.002	.001	-.238	-2.039	.045
	FixedAssetTurnover	-.002	.003	-.116	-.716	.477
	TotalAssetTurnover	.063	.021	.485	2.947	.004

a. Dependent Variable: Abs ut

Sumber : data diolah (2021)

*Inventory turnover*, *fixed asset turnover* serta *total asset turnover* dengan sig diatas 0,05 terbukti tidak ada heterokedastisitas dan *receivable turnover* dan *total asset turnover* sig dibawah 0,05 terjadi heterokedastisitas.

### Glejser Sesudah Transformasi

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.854	.409		2.091	.044
	Ln_InventoryTurnover	.065	.071	.151	.917	.365
	Ln_ReceivableTurnover	-.210	.139	-.256	-1.517	.138
	Ln_FixedAssetTurnover	-.124	.173	-.121	-.718	.477
	Ln_TotalAssetTurnover	.458	.298	.269	1.538	.133

a. Dependent Variable: Abs\_ut1

Sumber : data diolah (2021)

*Inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed asset turnover*, serta *total asset turnover* dengan sig diatas 0,05 terbukti tidak ada heterokedastisitas.

## 3.4. Hasil Analisis Data

### 3.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan regresi. linear berganda saat analisis variable bebas seta variable terikat. Hasilnya pada table berikut:

### Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.837	.634		-6.056	.000
	Ln_InventoryTurnover	.161	.110	.219	1.465	.152
	Ln_ReceivableTurnover	-.071	.215	-.051	-.330	.743
	Ln_FixedAssetTurnover	.748	.268	.424	2.787	.008
	Ln_TotalAssetTurnover	.456	.462	.156	.988	.330

a. Dependent Variable: Ln ROA

Sumber : data diolah (2021)

$Ln\_ROA = -3,837 + 0,161 Ln\_Inventory\ turnover - 0,071 Ln\_Receivable\ turnover + 0,748 Ln\_Fixed\ asset\ turnover + 0,456 Ln\_Total\ asset\ turnover$

1. Konstanta -3,837 berarti *Inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed asset turnover*, seta *total asset turnover* dianggap nol dengan Profitabilitas -3,837.
2. *Inventory turnover* 0,161 berarti meningkatnya *Inventory turnover* satu satuan maka Profitabilitas meningkat 0,161.
3. *Receivable turnover* -0,071 berarti meningkatnya *Net profit margin* satu satuan maka Profitabilitas menurun 0,071.
4. *Fixed asset turnover* 0,748 berarti meningkatnya *fixed asset turnover* satu satuan maka Profitabilitas meningkat 0,748.
5. *Total asset turnover* 0,456 berarti meningkatnya *total asset turnover* satu satuan maka Profitabilitas meningkat 0,456.

## 3.5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menghitung pengaruhnya penjabaran variable bebas dengan variabel terikat.

## Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 <sup>a</sup>	.282	.202	.81967
a. Predictors: (Constant), Ln_TotalAssetTurnover, Ln_InventoryTurnover, Ln_FixedAssetTurnover, Ln_ReceivableTurnover				
b. Dependent Variable: Ln_ROA				

Sumber : data diolah (2021)

Adjusted R<sup>2</sup> nya 0,202 dengan dampak 20,2% pada struktur modal serta 79,8% dipengaruhi variabel lainnya.

## 3.6. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan variabel bebas secara bersama dengan variabel terikat.

## Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.510	4	2.378	3.539	.016 <sup>b</sup>
	Residual	24.187	36	.672		
	Total	33.697	40			
a. Dependent Variable: Ln_ROA						
b. Predictors: (Constant), Ln_TotalAssetTurnover, Ln_InventoryTurnover, Ln_FixedAssetTurnover, Ln_ReceivableTurnover						

Sumber : data diolah (2021)

$F_{hitung} = 3,539$  sig = 0,016 dan  $F_{tabel}(41-5=36) = 2,63$ .  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,539 > 2,63$  terlihat  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. *Inventory turnover, receivab leturnover fixed asset turnover, sertatotal assetturn over* berdampak secara simultan pada Pofitabilitas.

## 3.7. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dijalankan di tiap variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3.837	.634		-6.056	.000
	Ln_InventoryTurnover	.161	.110	.219	1.465	.152
	Ln_ReceivableTurnover	-.071	.215	-.051	-.330	.743
	Ln_FixedAssetTurnover	.748	.268	.424	2.787	.008
	Ln_TotalAssetTurnover	.456	.462	.156	.988	.330

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

Sumber : data diolah (2021)

- Inventory turnover*  $t_{hitung} = 1,465$ , sig = 0,152,  $t_{tabel}(41-5=36) = 2,028$ ,  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $1,465 < 2,028$   $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak artinya *Inventory turnover* tidak berdampak pada profitabilitas.
- Receivable Turnover*  $t_{hitung} = -0,330$ , sig = 0,743,  $t_{tabel}(41-5=36) = 2,028$   $-t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $-0,330 > -2,028$   $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak artinya *Receivable Turnover* tidak berdampak pada profitabilitas.
- Fixed Asset Turnover*  $t_{hitung} = 2,787$ , sig = 0,008,  $t_{tabel}(41-5=36) = 2,028$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $2,787 > 2,028$   $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima artinya *Fixed Asset Turnover* berdampak pada profitabilitas.
- Total Asset Turnover*  $t_{hitung} = 0,988$ , sig = 0,330,  $t_{tabel}(41-5=36) = 2,028$ ,  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $0,988 < 2,028$   $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak artinya *Total Asset Turnover* tidak berdampak pada profitabilitas.

## 3.8. Pembahasan

## 3.8.1 &gt; Pengaruh Inventory Turnover terhadap Profitabilitas

*Inventory turnover* tidak berdampak pada profitabilitas dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $1,465 < 2,028$   $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak serta sig = 0,152 > 0,05. Namun Raharjaputra (2009:139) menyatakan makin besar tingkat perputaran sediaan, makin besar laba yang didapat perusahaan, begitupun sebaliknya. Hasil ini sejalandengan Yanti dan Maemunah (2020)

perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas disebabkan perusahaan mengalami lambatnya penjualan, sedangkan persediaan makin banyak, hal ini memperbesar biaya penyimpanan, resiko kerusakan tinggi serta menurunnya harga, menyebabkan berkurangnya penghasilan serta makin sedikit keuntungan.



### 3.8.2. Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas

*Receivable Turnover* tidak berdampak pada profitabilitas dengan  $-t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $-0,330 > -2,028$   $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak dan  $sig = 0,743$ . Namun Rahayu dan Susilowibowo (2014) menyatakan terdapat dampak perputaran piutang pada profitabilitas yakni makin besar perbandingan perputaran piutang, artinya modal kerja yang dimasukkan pada piutang rendah, begitupun sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan Arianti, Rusnaeni (2018) perputaran piutang tidak berdampak pada profitabilitas sebab perputaran piutang yang besar mampu memperbesar profitabilitas sebab total piutang tak tertagih menurun. Tetapi, perputaran piutang yang berlebih akan mengganggu profitabilitas sebab total piutang yang dimiliki sedikit, artinya penjualan kredit sedikit, menyebabkan volume penjualan menurun serta profitabilitas perusahaan makin rendah.

### 3.8.3. Pengaruh *Fixed Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

*Fixed Asset Turnover* berdampak pada profitabilitas dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $2,787 > 2,028$   $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima serta  $sig = 0,008 < 0,05$ . Sesuai dengan Rahma (2011) *Fixed Asset Turnover* sebagai penunjuk keterampilan kas untuk memperoleh penghasilan, menyebabkan mampu terlihatnya jumlah perputaran uang kas pada satu periode. Makin besar perputaran kas artinya makin besar efisiensi pemakaian kas serta makin tinggi laba yang diperoleh.

### 3.8.4. Pengaruh *TATO* terhadap Profitabilitas

*Total Asset Turnover* tidak berdampak pada profitabilitas dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $0,988 < 2,028$   $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak serta  $sig = 0,330 > 0,05$  disebabkan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dipakai untuk memperoleh keuntungan bersih kebanyakan aset yang tidak likuid seperti piutang dan persediaan sehingga lambat perputarannya. Penelitiannya tidak sejalan dengan Fahmi (2012 :135) *Total Asset Turnover* yakni perbandingan untuk meninjau keefektifan aset perusahaan. Hasil ini sesuai dengan Hantono, Guci dan Manalu (2019) *total assetsturn over* tidak berdampak pada profitabilitas.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan antara lain: *Inventory turnover* tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas dikarenakan penjualan lambat namun persediaan bertambah mengakibatkan bertambahnya biaya persediaan serta risiko kerusakan tinggi mengakibatkan laba bersih rendah. *Receivable Turnover* tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas dikarenakan besarnya perputaran piutang mampu memperbesar profitabilitas sebab total piutang tak tertagih menurun. *Fixed Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan aset tetap yang dimiliki perusahaan tinggi dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menghasilkan laba bersih tinggi. *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas dikarenakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dipakai agar dihasilkan keuntungan bersih kebanyakan aset yang tidak likuid seperti piutang dan persediaan sehingga lambat perputarannya. *Inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed asset turnover*, serta *total asset turnover* memiliki pengaruh secara simultan pada Profitabilitas.

### Saran

Penulis mampu memberikan saran antara lain: Sebaiknya pihak manajemen meningkatkan penjualan, meminimalkan ataupun mempercepat perputaran piutang, memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, meningkatkan keseluruhan aset perusahaan dengan efektif dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah beberapa variabel bebasnya tidak diteliti dalam penelitian ini tetapi berkaitan dengan profitabilitas dan mengganti sektor lain untuk diteliti. Sebaiknya hasil penelitian ini jadi acuan untuk mahasiswa yang membutuhkannya.

## 6. REFERENSI

- Ardiatmi, Uliva Dewi, and R. Djoko SAMPURNO. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size dan, Debt Ratio terhadap Profitabilitas (ROE) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014.
- Arianti dan Rusnaeni. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Seminar Nasional I Universitas Pamulang. Aula Rektorat, 13 Desember 2018. ISSN : 977 25993430 04. Universitas Pamulang.
- Ayu Rahayu, E. K. A. "Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 2.4 (2015).
- Budiasih, I.Gusti Ayu Nyoman, and I. Gusti Ayu Nyoman Budiasih. "Pengaruh debt to equity ratio, firm size, inventory turnover dan assets turnover pada profitabilitas." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 (2014).
- Daryanti, Apri. "Pengaruh Modal Kerja dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Metrodata Electronics Tbk.)" *Universitas Komputer Indonesia* (2013).
- Desliana, Eticha, and Adi Irawan. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." *Journal of Applied Managerial Accounting* 2.1 (2018): 47-50.
- Diana, Putri Ayu, and Bambang Hadi Santoso. "PENGARUH PERPUTARANKAS, PIUTANG, PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEMEN DI BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*5.3(2016).
- Hantono, dkk. 2019. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia). Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 3 Nomor 1 Februari 2019. e –ISSN : 2548-9224. Universitas Prima Indonesia.